

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT DAERAH (BAZDA) KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

OLEH :

IRMA YUNI
10973005678



KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKANBARU

2013

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT DAERAH (BAZDA) KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensif Sarjana Lengkap Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*

OLEH :

IRMA YUNI

10973005678



KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKANBARU

2013

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA) KABUPATEN KAMPAR

Oleh: Irma Yuni

Zakat merupakan faktor utama dalam pemerataan harta benda dikalangan umat Islam, karena dana zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan dan disalurkan untuk orang yang kekurangan. Sehingga sebuah Badan Amil Zakat harus mempunyai system akuntansi zakat yang baik yaitu dengan membuat laporan keuangan yang transparan dan baik sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, dan Infaq/Sedekah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZDA) Kabupaten Kampar, apakah telah sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, dan Infaq/Sedekah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap penyusunan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar hanya berupa pencatatan daftar-daftar nama yang menerima dan menyalurkan zakat, baik penerimaan zakat dari instansi, maupun perseorangan. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, dan Infaq/Sedekah.

Sebagai bagian dari birokrasi pemerintah, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar dapat mengumpulkan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) dengan bantuan aparat pemerintah Daerah, hingga tingkat Kecamatan, Kelurahan, dan Rukun Tetangga.

Kata kunci: Akuntansi Zakat, Laporan Keuangan, PSAK 109

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan bathin, dan atas rahmat karunia-Nya juga, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar**”. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhirul zaman yang telah membawa pencerahan untuk kehidupan ummat didunia menuju akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi program strata satu (S.1) pada jurusan Akuntansi-S1, konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis hingga tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. M. Nazir Karim** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

2. Bapak **Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak **Dony Martias, SE. MM** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak **Khairil Henry, SE, M.Si, Ak** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak** selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan semangat dan arahan untuk kemajuan dalam meningkatkan prestasi perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu **Dosen beserta Karyawan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Kepada **Pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian berupa data dari penelitian ini.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan untuk kebaikan didunia dan akhirat. Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan ketidaksempurnaan yang terlihat dalam penulisan skripsi ini, walaupun demikian adanya semoga hasil

penelitian dan pemikiran yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi BAZDA Kabupaten Kampar dan kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, September 2013

Penulis

IRMA YUNI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Tinjauan Zakat	13
1. Pengertian Zakat	13
2. Dasar Hukum Zakat	14
3. Rukun dan Syarat Zakat.....	16
4. Yang Berhak Menerima Zakat.....	17
B. Badan Amil Zakat	19
1. Pembentukan BAZ.....	19
2. Pengurus dan Unsur Organisasi BAZ.....	19
3. Kewajiban BAZ	20
4. Pembubaran BAZ	21
C. Tinjauan Akuntansi Zakat	22
1. Pengertian Akuntansi Zakat.....	22
2. Akuntansi Untuk Zakat.....	24
3. Akuntansi Zakat Profesi	27
4. Akuntansi Zakat Penghasilan	29
D. PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Shadaqah	30
1. Karakteristik	30
2. Pengakuan dan Pengukuran	31
3. Penyajian	33
4. Pengungkapan	33
5. Laporan Keuangan Amil.....	35
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Latar Belakang Berdirinya BAZDA	45
B. Sekilas tentang BAZDA	46
C. Visi dan Misi BAZDA	47
D. Program-program BAZDA	48

	E. Dasar Hukum Berdirinya BAZDA	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Penerimaan	52
	B. Analisis Penyaluran	56
	C. Analisis Laporan Keuangan	69
	D. Analisis Pencatatan Pengeluaran Rutin	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mewujudkan pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat serta terciptanya pengelolaan dana zakat dengan baik maka diperlukan keaktifan lembaga-lembaga pengelola zakat (amil) dengan tujuan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peran agama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial serta meningkatkan hasil dan daya guna zakat.

Di Indonesia, pengelola dana ZIS telah diatur dengan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelola Zakat. Undang-undang ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia. OPZ yang disebutkan dalam Undang-undang tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ merupakan lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah, sedangkan LAZ merupakan OPZ yang dibentuk atas swadaya masyarakat.

Perkembangan BAZ dan LAZ di Indonesia perlu diikuti dengan proses akuntabilitas publik yang baik dan transparan dengan mengedepankan motivasi melaksanakan amanah umat. Pemerintah telah mengatur tentang proses pelaporan bagi BAZ dan LAZ dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tentang

pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 31 yang isinya:

Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memberikan laporan tahunan pelaksanaan tugasnya kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun.

Program kerja Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar tahun 2012 disusun, ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Pasal 29 ayat 1 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang isinya:

BAZNAS Kabupaten/kota menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan dana social keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan Pemerintah Daerah secara berkala.

dan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kampar Nomor 02 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Bab VIII Pasal 23 yang isinya:

Dalam Pengelolaan ZIS, pengurus BAZ wajib membuat laporan rutin triwulan dan tahunan.

Bahkan dalam salah satu syarat pendirian LAZ yang tertuang pada Pasal 22 SK Menteri Agama RI tersebut disebutkan bahwa untuk mendapatkan izin dari pemerintah, maka laporan keuangan LAZ untuk dua tahun terakhir harus sudah diaudit oleh Akuntan Publik. Selanjutnya, laporan keuangan LAZ tingkat pusat maupun provinsi harus bersedia diaudit oleh Akuntan Publik dan disurvey sewaktu-waktu oleh Tim dari Departemen Agama.

Dalam proses pelaporan keuangan BAZ dan LAZ selama ini sampai dengan SK Menteri Agama tersebut dikeluarkan, OPZ belum memiliki standar akuntansi keuangan sehingga terjadi perbedaan penyusunan laporan keuangan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. OPZ yang cukup inovatif kemudian menggunakan PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Namun demikian, penggunaan PSAK tersebut tidaklah mampu sepenuhnya mengatasi permasalahan standar akuntansi keuangan untuk OPZ. Sampai akhirnya pada tahun 2005, Forum Zakat berupaya untuk menyusun Pedoman Akuntansi bagi Organisasi Pengelola Zakat (PA-OPZ).

Belum lagi sempat disosialisasikan dan diterapkan secara luas, Forum Organisasi Zakat (FOZ) telah mengadakan kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia untuk menyusun PSAK Zakat pada tahun 2007. Akhirnya pada tahun 2008, IAI telah menyelesaikan Exposure Draft (ED) PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat yang resmi diberlakukan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas pengelola zakat per 1 Januari 2009.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah pada tanggal 06 April 2010, *Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq).*

Secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat. Mengingat pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai lembaga publik, lembaga-lembaga zakat

memerlukan standarisasi pelaporan agar publik dan pemangku kepentingan lainnya dapat memantau, dan menilai kinerja mereka serta memberikan umpan balik atas pertanggungjawaban pelaporan tersebut.

Selama tahun 2012 ZIS yang diterima oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar berjumlah Rp. 2.720.973.750,- dengan perincian setiap bulan sebagai berikut:

Table I.1
Daftar Penerimaan Dana Zakat
Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar

Bulan	Zakat Profesi	Zakat Perorangan	Infaq/ Shadaqah	Zakat BAZ Provinsi Riau
Januari	234,549,331	4,210,000	2,522,273	-
Februari	167,004,847	4,660,000	2,509,213	-
Maret	210,884,627	1,917,500	2,810,219	-
April	212,354,882	460,000	2,497,219	-
Mei	198,034,809	300,000	2,594,928	-
Juni	270,515,470	330,000	2,480,928	-
Juli	216,509,823	5,525,000	2,564,928	-
Agustus	149,576,513	43,500,000	-	-
September	231,755,939	1,929,140	4,732,428	-
Oktober	274,172,998	100,000	2,478,934	-
November	206,170,734	1,400,000	2,420,500	-
Desember	254,722,639	400,000	2,477,928	-
JUMLAH	2.626.252.612	64,731,640	29,989,498	-

Sumber: Laporan Tahunan BAZDA Kabupaten Kampar Tahun 2012

Dengan adanya fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat Infak/Sedekah sebagai standar pembanding pencatatan dan pelaporan keuangan

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar. Data yang diperoleh penulis berupa Laporan Keuangan Tahunan tahun 2012. Sebagaimana yang penulis ketahui dari hasil wawancara, bahwa laporan tahunan BAZDA ini telah di Audit oleh Akuntan Publik Al-Abror Jakarta cabang pekanbaru dan di Audit oleh Inspektorat Kabupaten Kampar.

Adapun masalah yang ditemukan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Pertama, pada saat terjadinya transaksi penerimaan Zakat, seperti yang disebutkan dalam PSAK 109 paragraf 10 “penerimaan Zakat diakui pada saat kas atau asset nonkas diterima”. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan berupa jurnal pencatatan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 109, tetapi hanyalah berupa kwitansi penerimaan zakat dan daftar penerimaan zakat dari muzakki. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, dan ini akan menyebabkan kurang sempurnanya sebuah laporan keuangan tanpa adanya pencatatan atas transaksi tersebut.

Misalnya Transaksi pada 28 Desember 2012, telah diterima pembayaran Zakat UPZ dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, sebesar Rp. 4.384.539,-. Maka jurnal pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Dr. Kas-Dana Zakat	xxx
Cr. Dana Zakat	xxx

dana zakat bertambah di sebelah kredit, dan kas bertambah disebelah debet.

Kedua, pada saat penyaluran dana zakat, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan jurnal akuntansi, hanya berupa Kwitansi pembayaran Ampara Zakat. Sebagaimana dijelaskan didalam PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat paragraph 16 “Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurangan dana Zakat sebesar (a) jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas, dan (b) jumlah tercatat jika dalam bentuk asset nonkas”.

Misalnya Transaksi pada 31 Desember 2012, distribusi periode 19, telah didistribusikan kepada mustahiq UPZ/Dinas Instansi Kecamatan Kampar an. Nurma Wilis sebesar Rp. 47.050.000. Maka jurnal pencatatan akuntansinya adalah:

Dr. Dana Zakat-Nonamil	xxx
------------------------	-----

Cr. Kas-Dana Zakat	xxx
--------------------	-----

dana Zakat berkurang disebelah Debet, dan kas berkurang disebelah kredit.

Ketiga, dalam hal laporan keuangan, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, tidak menyajikan laporan keuangan lembaga amil yang terdiri dari Neraca (laporan keuangan), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat. Ini menyebabkan laporan keuangan pada BAZDA Kabupaten Kampar ini masih sederhana, karena tidak sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Keempat, dalam laporan tahunan tahun 2012 Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, tidak disajikan rincian-rincian biaya pengeluaran rutin yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten

Kampar. Menurut hasil wawancara, dalam pencatatan biaya-biaya pengeluaran rutin seperti biaya listrik, biaya telepon, biaya pembelian alat tulis kantor (ATK) dan lain-lain, hanya berupa kwitansi pembayaran/pembelian. Seharusnya didalam laporan tahunan, BAZDA melakukan pencatatan rincian biaya-biaya tersebut agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan, yang mana setiap proses akuntansi harus dilakukan pencatatan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan didalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar telah sesuai dengan PSAK 109 Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar telah sesuai dengan PSAK 109 Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan belajar untuk meneliti, menguji, dan/atau mengobservasi fenomena dan permasalahan yang terjadi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar dalam proses menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

3. Bagi Almamater

1. Untuk menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lainnya

E. Metode Penelitian

1. Wilayah Penelitian

Adapun wilayah penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar di Jalan D.I. Panjaitan Gedung Muamalah Komplek Markaz Islamy Kabupaten Kampar.

2. Jenis Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dapat dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi data, selanjutnya menganalisis pencatatan akuntansi serta penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, kemudian dibandingkan dengan PSAK Nomor 109 Tahun 2010 yang mengatur tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

3. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid, data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif yang terdiri dari sejumlah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak media perantara (Sangadji, 2010 : 44).

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang di inginkan, karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Kemudian, data yang diperoleh lebih akurat, tetap memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibanding jika peneliti menggunakan data sekunder.

b. Data Sekunder

Menurut Kuncoro (2003:127) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berupa data catatan-catatan manual, laporan keuangan serta bukti-bukti pendukung lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data (Kountur, 2009 : 186).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan melampirkan daftar pertanyaan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer (Kountur, 2009 : 184). Disini peneliti sambil mengamati, juga berpartisipasi pada aktifitas mereka yang diamati dan mereka juga mengetahui kalau sedang diamati.

3. Studi Literatur

Keberadaan kajian literatur dalam suatu laporan penelitian seperti skripsi dapat menghindarkan terjadinya duplikasi suatu penelitian (Sangadji, 2010 : 125). Setiap penelitian memerlukan pendekatan teori dan literature yang cocok.

Sumber yang harus dipelajari untuk suatu penelitian tentu banyak. Disini peneliti sebelum atau ketika melaksanakan penelitian, apabila menemukan referensi berkenaan dengan masalah yang diteliti, mencatat dan mengumpulkan sumber referensi tersebut

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan proposal ini, maka sebagai kerangka acuan penulis uraikan menjadi lima bab yang dikemukakan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisikan telaah pustaka yang merupakan landasan teori yang menyangkut tinjauan zakat, Badan Amil Zakat, tinjauan tentang Akuntansi Zakat, dan referensi-referensi dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

BAB III :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisikan tentang Profil, Struktur Pengurus, Visi dan Misi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan serta Analisis penerapan akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Menurut (Mardalis, 2010: 41) menyatakan bahwa telaah pustaka atau kerangka teori dimaksudkan untuk member gambaran atau batasan tentang teori dan konsep yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan.

A. Tinjauan Zakat

1. Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara terminology berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Nurhayati, 2009: 268).

Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (*muzakki*), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu fakir, miskin, *fi sabilillah*, *ibnussabil*, *amil*, *gharimin*, hamba sahaya, dan *muallaf* (Ascarya, 2008: 9).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan donasi/ sumbangan/ shadaqah yang bersifat sukarela. zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat,

demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakatpun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

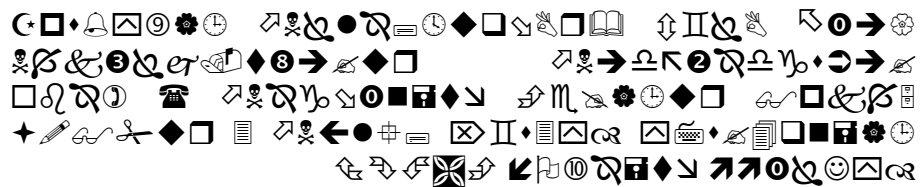
Zakat itu ada dua macam. Pertama zakat harta atau disebut juga zakat maal dan kedua zakat diri yang dikeluarkan setiap akhir ramadhan yang disebut juga zakat fitrah.

2. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib ‘*aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain (Syarifuddin, 2010: 38). Sumber hukum yang menjadi landasan zakat adalah ayat-ayat Al-Quran dan Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hal dimaksud diungkapkan sebagai berikut:

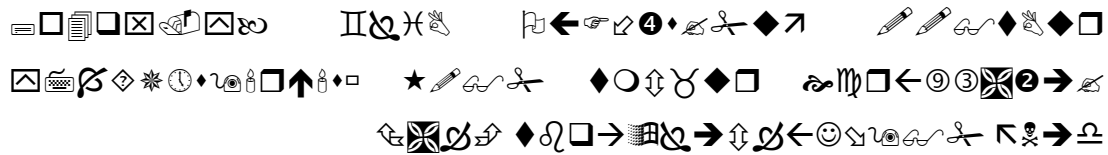
1. Al-Quran

Beberapa ayat Al-Quran yang membahas mengenai zakat:



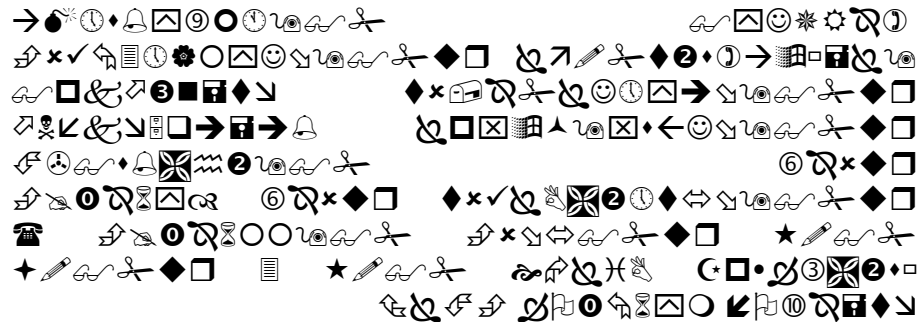
Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.(QS. At-Taubah : 103)



Artinya:

“... dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS. Ar-Ruum : 39)



Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS. At-Taubah: 60)

2. As-Sunah

Dasar hukum yang kedua untuk dijadikan rujukan dalam membuat rumusan gadai syariah adalah hadits Nabi Muhammad SAW yang antara lain dari hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang artinya :

“ Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : ‘siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan di datangi oleh seekor ular jantan gundul yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik diatas kedua matanya’”. (HR. Bukhari)

3. Rukun dan Syarat Zakat

Yang dimaksud dengan rukun disini adalah unsure-unsur yang terdapat dalam zakat, yaitu:

1. Orang yang berzakat
2. Harta yang dizakatkan
3. Orang yang menerima zakat

Tentang syarat-syarat yang melekat dalam setiap rukun tersebut adalah ketentuan yang mesti terpenuhi dalam setiap unsur tersebut untuk diwajibkan kepadanya zakat. Syarat-syarat tersebut digali dari penjelasan yang diberikan Nabi dalam hadisnya (Syarifuddin,2010: 40). Syarat dari orang yang berzakat atau *muzakki* adalah ia orang Islam yang telah baligh dan berakal dan memiliki harta yang memenuhi syarat.

Syarat harta yang dizakatkan adalah harta yang baik, milik yang sempurna dari yang berzakat, berjumlah satu *nisab* atau lebih dan telah tersimpan selama satu tahun *qamariyah* atau *haul*. Sedangkan syarat orang yang menerima zakat adalah jelas adanya, baik orang atau badan atau lembaga atau kegiatan.

4. Yang Berhak Menerima Zakat

Delapan *ashnaf* yang dinyatakan Allah sebagai yang berhak menerima zakat itu adalah sebagai berikut (Syarifuddin,2010: 50).

a. Orang fakir

Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta untuk menunjang kehidupan dasarnya.

b. Orang miskin

Berbeda dengan orang fakir tersebut diatas, orang miskin ini adalah orang yang tidak memiliki harta untuk kehidupan dasarnya, namun ia mampu berusaha mencari nafkah, hanya penghasilannya tidak mencukupi bagi kehidupan dasarnya untuk kehidupan-kehidupannya sendiri atau keluarganya.

c. Amil

Yaitu orang yang ditunjuk oleh penguasa yang sah untuk mengurus Zakat, baik mengumpulkan,memelihara, membagi dan mendayagunakannya serta petugas lain yang ada hubungannya dengan pengurusan zakat.

d. Muallaf

Yang dimaksud disini adalah orang-orang yang baru masuk Islam dan memerlukan masa pementapan dalam agama barunya itu dan untuk itu memerlukan dana.

e. Riqab

Secara arti kata, riqab berarti perbudakan, maksudnya adalah untuk kepentingan memerdekakan budak.

f. Gharimin

Yang dimaksud dengan *gharim* disini adalah orang-orang yang dililit oleh utang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utang itu kecuali dengan bantuan dari luar.

g. Fisabilillah

Secara arti kata, *sabilillah* itu berarti “jalan allah”. Jadi sabilillah artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai Islam (Mufraini, 2006: 209)

h. Ibnu sabil

Secara arti kata ibnu sabil mengandung arti “anak jalanan”. Maksudnya adalah orang-orang yang berada dalam perjalanan bukan untuk tujuan maksiat, yang kehabisan biaya dalam perjalanannya dan tidak mampu meneruskan perjalanannya kecuali dengan bantuan dari luar.

B. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Soemitro, 2010: 419).

1. Pembentukan BAZ

Pembentukan BAZ merupakan hak otoritatif pemerintah, sehingga hanya pemerintah yang berhak membentuk BAZ, baik untuk tingkat nasional sampai tingkat kecamatan. Semua tingkat tersebut memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif, dan informative. Badan Amil Zakat dibentuk sesuai dengan tingkatan wilayahnya masing-masing, yaitu:

1. Nasional dibentuk oleh presiden dan usul menteri;
2. Daerah provinsi dibentuk oleh gubernur atas usul kepala kantor wilayah departemen agama provinsi;
3. Daerah kabupaten atau daerah kota dibentuk oleh bupati atau walikota atas usul kepala kantor departemen agama kabupaten atau kota; dan
4. Kecamatan dibentuk oleh camat atas usul kepala kantor urusan agama kecamatan.

2. Pengurus dan Unsur Organisasi BAZ

Pengurus BAZ terdiri atas unsure masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu. Unsure dari masyarakat ini lebih lanjut dijelaskan

dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999, Pasal 2 Ayat 2, yaitu unsur masyarakat terdiri dari ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, dan tenaga professional.

Sedangkan organisasi BAZ terdiri atas unsur pelaksanaan, pertimbangan, dan pengawas, yaitu:

1. Badan pelaksana terdiri atas seorang ketua umum, beberapa orang ketua, seorang sekretaris umum, beberapa orang sekretaris, divisi pengumpulan, divisi pendistribusian, divisi pendayagunaan, dan divisi pengembangan.
2. Dewan pertimbangan terdiri dari atas seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, seorang wakil sekretaris, dan sebanyak-banyaknya 10(sepuluh) orang anggota.
3. Komisi pengawas terdiri dari seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, seorang wakil sekretaris, dan sebanyak-banyaknya 10(sepuluh) orang anggota.
4. Masa tugas kepengurusan Badan Amil Zakat adalah selama 3 (tiga) tahun (Pasal 13 Keputusan Menteri Agama).

3. Kewajiban BAZ

Dalam melaksanakan seluruh kegiatannya Badan Amil Zakat memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
2. Menyusun laporan tahunan, yang didalamnya termasuk laporan keuangan.

3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan public atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media masa sesuai dengan tingkatannya, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku terakhir.
4. Menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah dan dewan perwakilan rakyat sesuai dengan tingkatannya.
5. Merencanakan kegiatan tahunan.
6. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dari dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya, kecuali BAZ nasional dapat mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat keseluruhan wilayah Indonesia.

4. Pembubaran BAZ

Badan Amil Zakat dapat ditinjau ulang pembentukannya, apabila tidak melaksanakan kewajiban BAZ. Mekanisme peninjauan ulang terhadap BAZ tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

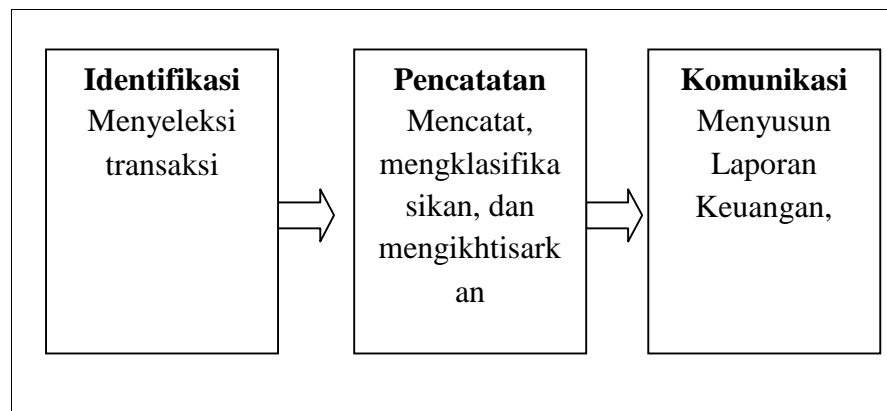
1. Diberikan peringatan secara tertulis oleh pemerintah sesuai dengan tingkatannya yang telah membentuk BAZ.
2. Bila peringatan telah dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan tidak ada perbaikan, maka pembentukan dapat ditinjau ulang dan pemerintah dapat membentuk kembali BAZ dengan susunan pengurus yang baru.

C. Tinjauan Akuntansi Zakat

1. Pengertian Akuntansi Zakat

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (Suradi, 2009: 2). Akuntansi merupakan proses dari tiga aktivitas berikut : *pendistribusian*, *pencatatan*, dan *pengkomunikasian*. Proses akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Proses Akuntansi



Sumber: Suradi (2009:2)

Dari pengertian definisi diatas, akuntansi zakat dianggap sebagai salah satu cabang ilmu akuntansi yang dikhususkan untuk menentukan dan menilai asset wajib zakat, menimbang kadarnya (*volume*), dan mendistribusikan hasilnya kepada para *mustahiq* dengan berdasarkan kepada kaidah-kaidah syariat islam (Mufraini, 2006: 28).

Akuntansi sebenarnya merupakan salah satu dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya, karena akuntansi ini sifatnya urusan muamalah. Karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT memberikannya tempat dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”

Standar akuntansi zakat sesungguhnya mempunyai aturan tersendiri dengan melihat sifat zakat ini, standar akuntansi akan mengikuti bagaimana harta dinilai dan diukur. Secara umum standar akuntansi zakat akan dijelaskan sebagai berikut: penilaian dengan harga pasar sekarang, aturan satu tahun, kekayaan/aset, aktiva tetap tidak kena zakat, *nisab* (batas jumlah). Transaksi zakat adalah transaksi zakat, *Infaq* dan *Shadaqah*.

Akuntabilitas organisasi pengelola zakat ditunjukkan dalam laporan keuangan tersebut, untuk bisa disahkan sebagai organisasi resmi, lembaga zakat harus menggunakan sistem pembukuan yang benar dan siap diaudit akuntan publik. Ini artinya standar akuntansi zakat mutlak diperlukan. Karena dalam PSAK No. 109 (paragraf 01) yang berbunyi, akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, Infak/Sedekah.

2. Akuntansi Untuk Zakat

Ruang lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ini hanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat/infak/sedekah, atau organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat/infak/sedekah (Nurhayati, 2009: 299).

1. Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset lainnya diterima dan diakui sebagai penambah dana zakat. Jika diterima dalam bentuk kas, diakui sebesar jumlah diterima tetapi jika dalam bentuk nonkas sebesar nilai wajar asset. Jurnal:

Dr. Kas-Dana Zakat	xxx
Dr. Aset Nonkas (nilai wajar)-Dana Zakat	xxx
Kr. Dana Zakat	xxx

2. Zakat yang diterima diakui sebagai dana Amil untuk bagian Amil dan dana zakat untuk bagian Nonamil. Jurnal:

Dr. Dana Zakat	xxx
Kr. Dana-Amil	xxx
Kr. Dana Zakat-Nonamil	xxx

3. Jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka asset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat – nonamil. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil. Jurnal saat mencatat penerimaan fee:

Dr. Kas-Dana Zakat	xxx
Kr. Dana Zakat-Nonamil	xxx

4. Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:

- (a) Pengurangan dana Zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian Amil, jurnal:

Dr. Dana Zakat-Nonamil	xxx
Kr. Aset Nonkas	xxx

- (b) Kerugian dan pengurangan dana Amil, jika disebabkan oleh kelalaian Amil, jurnal:

Dr. Dana-Amil-Kerugian	xxx
Kr. Asset Nonkas	xxx

5. Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurangan dana Zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diserahkan, jika pemberian dilakukan dalam bentuk kas, jurnal:

Dr. Dana Zakat-Nonamil	xxx
Kr. Kas-Dana Zakat	xxx

- (b) Jumlah tercatat, jika pemberian dilakukan dalam bentuk asset nonkas, jurnal:

Dr. Dana Zakat-Nonamil	xxx
Kr. Aset Nonkas-Dana Zakat	xxx

6. Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerimaan;
- (b) Kebijakan pembagian antara dana Amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- (c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset nonkas;
- (d) Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung Mustahiq;
- (e) Hubungan istimewa antara amil dan mustahiq yang meliputi:
 - (i) Sifat hubungan istimewa
 - (ii) Jumlah dan jenis asset yang disalurkan

- (iii) Persentase dari asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

3. Akuntansi Zakat Profesi

Penghasilan dari profesi ini adalah penghasilan dari kegiatan praktek secara professional baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar pada departemen yang terkait, misalnya praktek dokter, akuntan, notaris, konsultan, dan sejenisnya (Mursyidi, 2003: 152).

Berikut adalah contoh perhitungan zakat untuk penghasilan dari praktek dokter:

Table II.1
Perhitungan Zakat untuk Penghasilan Praktek Dokter

Pos	Saldo Akuntansi	Koreksi *)		Saldo Zakat
		Kurang	Tambah	
Penghasilan dari Praktek	72,000	-	-	72,000
Biaya Operasional:				
- Biaya Sewa Tempat **)	15,000	-	-	15,000
- Biaya Pegawai	12,000	-	-	12,000
- Biaya Perlengkapan Praktek	5,000	-	-	5,000
- Biaya Transportasi Praktek	5,000	-	-	5,000
- Biaya Penyusutan Alat- alat Praktek	6,000	-	-	6,000
- Biaya Praktek Lain-lain	2,000	-	-	2,000
Total Biaya Operasional	45,000	-	-	45,000
Pendapatan Bersih	27,000	-	-	27,000
Zakat 10% x Rp. 27,000				2,700

Sumber : Mursyidi (2003:152)

- a. Koreksi kurang artinya mengurangi dasar pengenaan zakat, koreksi tambah artinya menambah dasar pengenaan zakat.
- b. Jika tempat/gedung milik sendiri, maka penyusutan tidak dapat dikurangkan dari penghasilan, namun biaya pemeliharaannya dapat dikurangkan dari penghasilan.

Berikut ini contoh perhitungan zakat untuk penghasilan dari praktek Akuntan, dengan asumsi:

1. Mempunyai kantor dengan gedung milik sendiri
2. Mempunyai kantor cabang, dengan menyewa tempat praktek
3. Semua biaya yang telah dikeluarkan benar-benar dalam rangka untuk memperoleh dan menyelesaikan pekerjaannya sebagai akuntan
4. Utang dan kebutuhan pokok minimum sesuai dengan syariat Islam, dalam arti telah memenuhi prinsip tidak boros
5. Peralatan praktek menggunakan yang modern

Table II.2

Perhitungan Zakat untuk Penghasilan Praktek Akuntan

Pos	Saldo Akuntansi	Koreksi *)		Saldo Zakat
Penghasilan dari Praktek	500,000	-	-	500,000
Biaya Operasional:				
- Biaya Sewa Tempat	25,000	-	-	25,000
- Biaya Pegawai	112,000	-	-	112,000
- Biaya Perlengkapan Praktek	25,000	-	-	25,000
- Biaya Transportasi Praktek	50,000	-	-	50,000

- Biaya Penyusutan Alat-alat Praktek	26,000	-	-	26,000
- Biaya Komunikasi	24,000	-	-	24,000
- Biaya Penyusutan gedung milik sendiri	50,000	-	50,000	-
- Biaya lain-lain *)	20,000	-	-	20,000
Total Biaya Operasional	332,000	-	-	282,000
Penghasilan Bersih	168,000	-	-	218,000
Bagian Rekan-rekan	84,000	-	-	84,000
Penghasilan untuk sendiri	84,000			134,000
Pengurangan Lain:				
1. Utang	= 12,000			
2. Kebutuhan Minimum	= 60,000			
Total				72,000
Penghasilan Setelah Utang dan Kebutuhan Minimum				62,000
Zakat 10% x Rp. 62,000,000				6,200

Sumber : Mursyidi (2003: 153)

- a. Koreksi kurang artinya mengurangi dasar pengenaan zakat, koreksi tambah artinya menambah dasar pengenaan zakat.
- b. Biaya listrik, air, rumah tangga kantr praktek dan lainnya.

4. Akuntansi Zakat Penghasilan

Perhitungan Zakat untuk penghasilan dari gaji, upah, honorarium dan sejenisnya ditetapkan sebesar 2,5% (seperempat puluh) dari penghasilan bersih, yaitu penghasilan bruto dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh penghasilan tersebut, utang, dan kebutuhan pokok minimum. Jadi dasar pengenaan Zakatnya dan nisabnya dihitung dari sisa (Mursyidi, 2003: 154). Untuk jelasnya berikut ini diberikan contoh:

Table II.3
Pehitungan Zakat Penghasilan dari Pekerjaan dan Profesi

Keterangan	Sub-jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Penghasilan:		
1. Gaji dan Tunjangan Setahun	36,000,000	
2. Bonus	10,000,000	
3. Royalty	<u>4,000,000</u>	
Total Penghasilan		50,000,000
Pengeluaran:		
1. Biaya Transportasi	3,000,000	
2. Biaya Makan dan Kesehatan	<u>6,000,000</u>	
Total Biaya yang dikeluarkan		9,000,000
Penghasilan Bersih Sebelum Utang dan Kebutuhan Minimum		41,000,000
Pengurangan Lain:		
1. Utang Cicilan Rumah dan lainnya	6,000,000	
2. Kebutuhan Keluarga	<u>18,000,000</u>	
Total		24,000,000
Penghasilan Bersih Setelah Utang dan Kebutuhan Minimum		17,000,000
Zakat 2,5% x Rp 17,000,000		425,000

Sumber : Mursyidi (2003:154)

Zakat atas penghasilan dari pekerjaan dan profesi dapat dilakukan perhitungan dan pembayarannya pada saat penerimaannya, sehingga tidak perlu lagi mengeluarkannya sampai pada akhir periode haulnya. Ini dalam rangka menghindari kewajiban mengeluarkan zakat dua kali pada satu kekayaan dalam satu tahun.

D. PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Shadaqah

1. Karakteristik

Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh Muzakki kepada Mustahik, baik melalui Amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat

mengatur mengenai persyaratan nisab, *haul* periodic maupun tidak periodic, tarif Zakat (*qadar*), dan peruntukannya.

Infak/Sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi Infak/Sedekah.

Zakat dan Infak/Sedekah yang diterima oleh Amil harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

2. Pengakuan dan Pengukuran

2.1. Zakat

a. Penerimaan Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset non kas diterima.

Zakat yang diterima dari Muzakki diakui sebagai penambahan dana zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- (b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

Jika muzakki menentukan mustahiq yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat diterima. Amil dapat memperoleh ujah atas kegiatan penyaluran tersebut. Ujah ini berasal dari muzakki, diluar dana zakat. Ujah tersebut diakui, diluar dana zakat. Ujah tersebut diakui sebagai penambah dana amil.

b. Penyaluran Zakat

Zakat yang disalurkan kepada Mustahik, termasuk Amil diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- (b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk asset nonkas

Bagian dana zakat yang disalurkan untuk Amil diakui sebagai penambah dana Amil.

Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan asset tetap (asset kelolaan), misalnya rumah sakit, sekolah, mobil ambulan, dan fasilitas umum lain, diakui sebagai:

- (a) Penyaluran Zakat seluruhnya jika asset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan Amil.
- (b) Penyaluran Zakat secara bertahap jika asset tetap tersebut masi dalam pengendalian Amil atau pihak lain yang dikendalikan Amil. Penyaluran secara bertahap diukur sebesar penyusutan asset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya.

2.2. Infak/Sedekah

a. Penerimaan Infak/Sedekah

Infak/Sedekah yang diterima diakui sebagai penambahan dana Infak/Sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi Infak/Sedekah sebesar:

- (a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
- (b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

Dana Infak/Sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dalam pengelolaan diakui sebagai penambahan dana Infak/Sedekah.

b. Penyaluran Infak/Sedekah

Penyaluran dana Infak/Sedekah diakui sebagai pengurang dana Infak/Sedekah sebesar:

- (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
- (b) Nilai tercatat asset yang diserahkan, jika dalam bentuk asset nonkas.

Bagian dana Infak/Sedekah yang disalurkan untuk Amil diakui sebagai penambah dana Amil.

3. Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, dan Infak/Sedekah dan dana Amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan

4. Pengungkapan

4.1. Zakat

Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi Zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Kebijakan penyaluran Zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil
- (b) Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan

- (c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset nonkas
- (d) Rincia jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik
- (e) Penggunaan dana zakat dalam bentuk asset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya
- (f) Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahik yang meliputi:
 - (i) Sifat hubungan
 - (ii) Jumlah dan jenis asset yang disalurkan
 - (iii) Persentase dari setiap asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode

4.2. Infak/Sedekah

Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi Infak/Sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Kebijakan penyaluran Infak/Sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran Infak/Sedekah dan penerima Infak/Sedekah
- (b) Kebijakan penyaluran Infak/Sedekah untuk Amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- (c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan Infak/Sedekah berupa asset nonkas.

- (d) Keberadaan dana Infak/Sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan Infak/Sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
- (e) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah.
- (f) Penggunaan dana Infak/Sedekah menjadi asset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana Infak/Sedekah serta alasannya.
- (g) Rincian dana Infak/Sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.
- (h) Hubungan pihak-pihak berelasi antara Amil dan penerima Infak/Sedekah yang meliputi:
 - i. Sifat hubungan
 - ii. Jumlah dan jenis asset yang disalurkan
 - iii. Persentase dari setiap asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran Infak/Sedekah selama periode.

5. Laporan Keuangan Amil

5.1. Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan Amil yang lengkap terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan
- (b) Laporan perubahan dana

- (c) Laporan perubahan asset kelolaan
- (d) Laporan arus kas
- (e) Catatan atas laporan keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan

Amil menyajikan dalam laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

Aset

- (a) Kas dan setara kas;
- (b) Piutang;
- (c) Efek;
- (d) Asset tetap dan akumulasi penyusutan;

Liabilitas

- (e) Biaya yang masih harus dibayar;
- (f) Liabilitas imbalan kerja;

Saldo dana

- (g) Dana Zakat;
- (h) Dana Infak/Sedekah;
- (i) Dana Amil

Table II.4
Laporan Posisi Keuangan
BAZ “XYZ”

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Asset		Liabilitas	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Kas dan Setara Kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang	xxx		
Efek	xxx	<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
		Liabilitas imbalan kerja	xxx
<i>Asset Tidak Lancar</i>			
Asset tetap	xxx	Jumlah Liabilitas	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)		
		Saldo Dana	
		Dana Zakat	xxx
		Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Jumlah Saldo Dana	xxx
Jumlah Aset	xxx	Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana	xxx

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah (2010)

b. Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana Zakat, dana Infak/Sedekah, dan dana Amil. Penyajian laporan perubahan dana mencakup tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

Dana zakat

- (a) Penerimaan dana Zakat;
- (b) Penyaluran dana Zakat;
 - i. Amil
 - ii. Mustahik nonamil

(c) Saldo awal dana Zakat;

(d) Saldo akhir dana Zakat;

Dana Infak/Sedekah

(e) Penerimaan dana infak/sedekah;

i. Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

ii. Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

(f) Penyaluran dana infak/sedekah

i. Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

ii. Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

(g) Saldo awal dana infak/sedekah;

(h) Saldo akhir dana infak/sedekah;

Dana Amil

(i) Penerimaan dana Amil

i. Bagian amil dari dana Zakat

ii. Bagian amil dari dana infak/sedekah

iii. Penerimaan lain

(j) Penggunaan dana amil

(k) Saldo awal dana amil

(l) Saldo akhir dana amil

Table II.5
Laporan Perubahan Dana
BAZ “XYZ”

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari Muzakki	xxx
Muzakki Entitas	xxx
Muzakki Individual	xxx
Hasil Penempatan	<u>xxx</u>
Jumlah Penerimaan dana Zakat	xxx
Penyaluran	
Amil	(xxx)
Fakir Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu Sabil	(xxx)
Alokasi pemanfaatan asset kelolaan (misalnya beban penyusutan)	<u>(xxx)</u>
Jumlah Penyaluran	xxx
Surplus/deficit (penerimaan-penyaluran)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat	xxx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Hasil pengelolaan	<u>xxx</u>
Jumlah Penerimaan Dana Infak/sedekah	xxx
Penyaluran	
Amil	(xxx)
Infak/sedekah terikat	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat	(xxx)
Alokasi pemanfaatan asset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyesihan)	<u>xxx</u>
Jumlah Penyaluran Dana Infak/sedekah	xxx

Surplus/deficit (Penerimaan-penyialuran)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana Zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah penerimaan dana Amil	xxx
Penggunaan	(xxx)
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	<u>(xxx)</u>
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
Jumlah penggunaan dana amil	
	xxx
Surplus/deficit (penerimaan-penggunaan)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	
	xxx
Jumlah Saldo Dana Zakat, Dana Infak/Sedekah, dan Dana Amil	

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah (2010)

c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Asset kelolaan yang termasuk asset lancer dan akumulasi penyisihan;
- (b) Asset kelolaan yang termasuk asset tidak lancer dan akumulasi penyusutan;
- (c) Penambahan dan pengurangan;
- (d) Saldo awal;
- (e) Saldo akhir.

Table II.6
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ “XYZ”

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi penyusutan	Akumulasi penyisihan	Saldo Akhir
Dana infak/sedekah – asset kelolaan lancer (missal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx
Dana infak/sedekah – asset kelolaan tidak lancer (missal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana Zakat -asset kelolaan (missal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (2010)

d. Laporan Arus Kas

Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: *Laporan Arus Kas* dan SAK lain yang relevan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas

memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut (PSAK No. 2, paragraph 10).

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- (a) *Metode Langsung*, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- (b) *Metode Tidak Langsung*, dengan metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nonkas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan dimasa depan, dan unsure penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan keluar dari perusahaan selama satu periode (Ikhsan, 2009: 178). Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan SAK lain yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber daya penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 101, paragraph 80). Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- (b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas; laporan perubahan ekuitas; laporan sumber dan penggunaan dana zakat; dan laporan penggunaan dana kebajikan.
- (c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkan dengan laporan keuangan entitas syariah lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- (a) Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
- (b) Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.;
- (c) Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen, dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Latar Belakang Berdirinya Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar

Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi isu utama pembangunan. Hingga saat ini, pemerintah masih belum mampu mengatasi kemiskinan secara tuntas. Penduduk Indonesia tahun 2008 berjumlah \pm 230 juta jiwa, 85% diantaranya adalah Muslim. Berdasarkan beberapa sumber statistik, 42% dari jumlah penduduk tersebut tergolong miskin. Proporsi ini identik dengan jumlah penduduk miskin yang muslim, dengan kata lain, angka kemiskinan dari penduduk muslim itu masih berada pada kisaran 85%, dan hanya 15% nya saja yang termasuk golongan “berada”.

Oleh karena itu, diperlukan komponen lain yang memiliki potensi sangat besar dalam proses pengentasannya, namun belum mendapat tempat strategis dalam peta pembangunan nasional, yaitu Zakat.

Ada beberapa hal yang melandasi dikeluarkannya Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat di Indonesia :

1. Menimbang bahwa Negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.
2. Bahwa menunaikan Zakat merupakan kewajiban umat Islam Indonesia yang mampu dan hasil pengumpulan Zakat merupakan sumber dana yang potensi bagi upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat.

3. Bahwa Zakat merupakan pranata keagamaan untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu.
4. Bahwa upaya penyempurnaan system pengelolaan Zakat perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan Zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggungjawabkan.

A. Sekilas Tentang Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Bagaimana Peluang BAZ di Kabupaten Kampar?

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa Zakat merupakan sumber dana potensial bagi umat Islam yang dapat didayagunakan untuk mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan umat serta sendi ketahanan ekonomi bangsa.

Untuk mewujudkan fungsi Zakat yang sangat strategis tersebut maka dibutuhkan system kinerja lembaga pengelola atau amil yang professional, berkompeten, dan amanah. Pengurus Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar periode 2010-2013 tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor 451.12/BAZDA/138/2011 dan dibantu Staff Tenaga Full Time sebanyak 6 orang termasuk 2 (dua) orang pengurus inti (SK Pengurus sebagaimana terlampir)

1. Drs. Nurizul (Sekretaris BAZDA) merangkap sebagai Kepala Kantor
2. Novri Yanti (Bendahara BAZDA) merangkap sebagai Penerima Zakat
3. Hadi Fitriadi, SE sebagai Staff Administrasi dan Umum
4. Zahlius sebagai Staff Humas

5. Farahani sebagai Pegawai Honor Harian Lepas

6. Irhamni sebagai Pegawai Harian Lepas

Profesionalisme disini menyangkut strategi pengumpulan yang jitu, system Akuntansi dan Manajemen yang transparan. Dan yang tidak kalah pentingnya strategi pendayagunaan Zakat itu sendiri yang tepat guna dan berhasil guna.

Setiap LPZ harus memiliki visi dan misi yang jelas. Karena hanya dengan visi dan misi inilah maka aktivitas/kegiatan akan terarah dengan baik.

B. Visi dan Misi BAZDA Kabupaten Kampar

1. Visi :

“Menggali dan Mengelola Potensi Zakat di Kabupaten Kampar Secara Amanah, Profesional dan Transparan”.

“Menjadikan BAZDA Sebagai Lembaga Pengelolah Zakat yang dipercaya dalam Membangkitkan Ekonomi Umat dalam Rangka Memerangi dan Mengentaskan Kemiskinan 2020”.

2. Misi :

1. Meningkatkan manajemen BAZ dengan manajemen partisipatif
2. Memberdayakan kelembagaan Amil Zakat diseluruh tingkatan
3. Membangun jaringan kerjasama kemitraan dengan lembaga lain (Pemerintah, Swasta dan Masyarakat)
4. Menjadikan BAZDA sebagai salah satu pilar pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar

5. Mendayagunakan dana umat bagi peningkatan kualitas masyarakat yang islami
6. Memudahkan pelayanan para Muzakki, Munfik dan Mufashaddik dalam menunaikan ZIS
7. Mendistribusikan Zakat kepada Mustahiq (yang berhak menerima Zakat) sesuai dengan Hukum, Syari'at, dan Undang-undang yang berlaku.

Melihat populasi umat Islam di Kabupaten Kampar, maka idealnya Dana Zakat yang dikumpulkan dapat benar-benar dioptimalkan untuk pemberdayaan Ekonomi Umat.

Hal ini berhubungan dengan komitmen yang kuat dari organisasi pengumpul zakat untuk membuat program-program yang inovatif dan kreatif sehingga dari sisi mustahikterasa ada manfaat yang nyata, dan dari sisi muzakki akan lebih memberikan kepercayaan terhadap dana zakat yang dikeluarkannya.

Hal ini berpengaruh pada pemerolehan dana zakat yang kian meningkat. Untuk itu, ijtihad-ijtihad yang cerdas dan sesuai syariat dalam bidang zakat mendesak untuk diwujudkan.

C. Program-program Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar

Program unggulan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar yang terlaksana sampai saat sekarang ini yaitu program Insidentil (Kesehatan) dimana pemohon yang bahannya masuk ke kantor secretariat langsung diproses dan disurvey untuk dibantu biaya pengobatan di rumah sakit.

Pada bulan April 2011 Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar mendapatkan bantuan berupa satu unit mobil Ambulance Gratis yang mana penyerahan secara simbolis diserahkan oleh bapak Bupati Kampar bersempena pada acara pendistribusian Zakat reguler tahap XII di Kecamatan Tapung pada bulan Mei 2011, dan Alhamdulillah dengan keberadaan Ambulance Gratis tersebut sudah banyak keluarga miskin yang ada di Kabupaten Kampar ini yang sudah terbantu baik itu transportasi dari rumah ke rumah sakit ataupun merujuk dari Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang ke rumah sakit yang ada di Pekanbaru bahkan keluar Provinsi Riau. Ambulance Gratis Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar ini juga sering digunakan untuk mengantar jenazah dari rumah duka ke pemakaman.

Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar juga memiliki program unggulan lainnya seperti membantu korban bencana seperti korban kebakaran dan juga untuk biaya pendidikan bagi anak dari keluarga yang kurang mampu.

Program-program Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

1. Untuk meningkatkan manajemen BAZDA, dilaksanakan:
 - a. Program bimbingan penerapan manajemen partisipatif pada semua fungsi manajemen.
 - b. Program penerapan transparansi pengelolaan keuangan.
 - c. Program penerapan system monitoring dan evaluasi secara konsisten dan bertanggung jawab.
 - d. Program pembinaan organisasi dan personalia.
 - e. Program pengelolaan asset dan inventaris

2. Untuk memberdayakan kelembagaan BAZ diseluruh tingkatan, dilaksanakan:
 - a. Program pelatihan pengurus dan penataan tanggung jawab pelaksanaan program BAZ Kecamatan atau Desa dan UPZ.
 - b. Program pendampingan operasional bagi BAZ Kecamatan dan Desa.
 - c. Program pengembangan jaringan kerja Kabupaten, Kecamatan dan Desa serta Proporsional.
3. Untuk membangun jaringan kerja sama kemitraan dengan lambaga lain (Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat), dilaksanakan:
 - a. Program pengembangan jaringan kerjasama kemintraan antara:
 1. BAZDA Kampar dengan Pemerintah Daerah dan Jajarannya
 2. BAZDA Kampar dengan Swasta (Perusahaan, Kontraktor, Pedagang Besar/Kecil)
 3. BAZDA dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (LSM dan Ormas Islam)
 4. Pengembangan Ekonomi Ummat Islam

D. Dasar Hukum Berdiri Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

1. PERDA Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah
2. Peraturan Bupati Kampar Nomor 16 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah
3. Surat Edaran Bupati Kampar Nomor : 500/EK/IV/20071674 tanggal 13 April 2007 Perihal Himbauan Zakat Profesi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) selama ini semakin bertambah dan berkembang pesat di Indonesia, oleh karena itu dibuat Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Zakat. Dari banyaknya Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat itulah seharusnya setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menyusun Laporan Keuangan yang transparan dan benar. Karena dengan Laporan Keuangan yang baik dan benar, akan meningkatkan kepercayaan *Muzakki* sehingga akan meningkatkan pendapatan baik dana Zakat, Infaq/Sedekah.

Akuntansi Zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivasi yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan, dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati.

Terkait dengan usaha dan transparansi dan pelaporan akuntabilitas Amil belakangan ini telah disusun system pelaporan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang didasarkan pada Fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dari Fatwa inilah akhirnya konsep tersebut diterjemahkan menjadi standar pelaporan yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibentuk dalam PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah yang telah disahkan pada tanggal 06 April 2010.

Seperti yang diketahui, proses penyusunan Laporan Keuangan tidak lepas dari pengumpulan bukti, seperti bukti pembayaran, bukti penerimaan, dan yang

lainnya, kemudian bukti tersebut dicatat dalam bentuk jurnal, buku besar, dan dibuat Laporan Keuangan.

Dalam akuntansi pencatatan dua kali, yaitu pencatatan dari dokumen transaksi ke buku harian atau buku jurnal, dan pencatatan dari buku jurnal ke buku besar (Mursyidi, 2010: 67). Pencatatan pertama disebut dengan *journal entery* dan catatan yang kedua disebut dengan *posting*.

Pencatatan data ke dalam buku jurnal bersumber dari dokumen. Tanpa dokumen, tidak ada jurnal. Oleh karena itu, sumber data buku jurnal adalah dokumen, yaitu formulir yang berisi informasi tentang transaksi keuangan dan telah otorisasi atau ditandatangani oleh yang berwenang. Jurnal ini disajikan dengan mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Akun yang akan didebit disajikan terlebih dahulu.
- b. Akun yang akan dikredit disajikan setelah akun yang didebit telah disajikan.
Akun ini ditulis agak menjorok ke dalam sebanyak kurang lebih 5-7 spasi.
- c. Jika jurnal standar disebutkan atau dibaca maka akun yang didebit disebutkan terlebih dahulu semuanya, kemudian di sebutkan akun yang dikredit, dan diawali dengan kata “pada”.

A. Analisis Penerimaan

“Penerimaan Zakat diakui pada saat kas atau asset nonkas diterima (paragraph 10).

“Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana Zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- (b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. (paragraph 11)

Jika muzakki menentukan mustahik yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima. Amil dapat memperoleh ujah atas kegiatan penyaluran tersebut. Ujah ini berasal dari muzakki, diluar dana zakat. Ujah tersebut diakui sebagai penambah dana amil.

Pada saat terjadinya transaksi penerimaan Zakat, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan berupa jurnal pencatatan akuntansi, tetapi hanyalah berupa kwitansi penerimaan Zakat dan daftar penerimaan Zakat dari muzakki. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang seharusnya, dan ini akan menyebabkan kurang sempurnanya sebuah laporan keuangan tanpa adanya pencatatan atas transaksi tersebut.

Seperti dalam siklus pencatatan akuntansi, setiap transaksi harus mempunyai bukti-bukti, seperti bukti pembayaran, bukti penerimaan, dan bukti lainnya. Kemudian dari beberapa bukti tersebut dimasukkan kedalam jurnal pencatatan akuntansi sesuai dengan dana yang didapat per harinya.

Gambar IV.1
Kwitansi Penerimaan

BADAN AMIL ZAKAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> Nomor: 440 </div>
<hr style="border: none; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border: none; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <p> N.P.W.Z : N.P.W.P : </p> <p style="text-align: center; margin: 10px 0;">KWITANSI</p> <p> SUDAH TERIMA DARI : DINAS PERTANIAN UANG SEJUMLAH : Rp. 4.384.539,- TERBILANG : Empat Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Sembilan Rupiah UNTUK PEMBAYARAN : Zakat / Infak / Shadaqah </p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> <div style="width: 45%;"> <p style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">Bangkinang, 28 Desember 2012</p> <p>Yang Menyerahkan</p> <p>Desrinawati</p> </div> <div style="width: 45%; text-align: right;"> <p>Yang Menerima</p> <p>Novri Yanti</p> </div> </div>	

Sumber : Badan Amil Zakat Kabupaten Kampar

Tabel IV.1
Daftar Penerimaan Zakat/Infaq/Sedekah
Dinas Pertanian Tanaman Pangan TPH Kabupaten Kampar Tahun 2012

No	Nama Muzakki/Munfiq/ Mutasodiq	PENERIMAAN			Hak Amilin UPZ ybs 5%
		Zakat Rp	Infaq/ Shodaqoh Rp	Jumlah Rp	
1	Ir. Azwan	141.055	-	141.055	
2	Ir. Zulfahmi	124.465	-	124.465	
3	Joi Teguh Raharjo	123.423	-	123.423	
4	Hendri Dunan Nst	93.050	-	93.050	
5	Nur Ilahi Sp	90.393	-	90.393	
6	Supridayanti	89.633	-	89.633	
7	Al-Azhar	101.990	-	101.990	
8	Ahmad	101.990	-	101.990	
9	Elfiani	85.355	-	85.355	
10	Robiul Siregar	97.255	-	97.255	
11	Suprpto	97.255	-	97.255	
12	Atmawijaya	97.255	-	97.255	
13	Syamsurizal	94.990	-	94.990	
14	Heny Koryani, SP	90.658	-	90.658	
15	Maryulis	95.145	-	95.145	
16	Sukardi	-	-	-	
17	Suhairi	91.913	-	91.913	
18	Helvisar	89.803	-	89.803	
19	Arifin	97.378	-	97.378	
20	Yuhelfi	98.628	-	98.628	
21	Nurmaini	88.958	-	88.958	
22	Nanik Saryanti	67.650	-	67.650	
23	Supriadi	91.940	-	91.940	
24	Murokhman	-	-	-	
25	Syafrizal	72.805	-	72.805	

Sumber : Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Misalnya pada transaksi pada 28 Desember 2012, telah diterima pembayaran Zakat UPZ dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, sebesar Rp. 4.384.539,-. Seharusnya Badan Amil Zakat mencatat kembali kedalam bentuk jurnal sebagai berikut:

Dr. Kas-Dana Zakat Rp. 4.384.539,-

Cr. Dana Zakat Rp. 4.384.539,-

Maka dibaca menjadi Kas-Dana Zakat Rp. 4.384.539,- pada Dana Zakat Rp. 4.384.539,-. Artinya akun “Kas-Dana Zakat” didebit Rp. 4.384.539,- dan akun “Dana Zakat” dikredit Rp. 4.384.539,-.

Dengan adanya pencatatan sebagaimana diatas, maka akan memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang seharusnya, dan akan memudahkan dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah.

B. Analisis Penyaluran

“Zakat yang disalurkan kepada mustahiq, termasuk amil, diakui sebagai pengurangan dana Zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- (b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk asset nonkas. (paragraph 16)

Pada saat penyaluran/pendistribusian dana Zakat, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar juga tidak melakukan pencatatan jurnal akuntansi,

hanya berupa Kwitansi pembayaran Ampara Zakat. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang seharusnya, dan ini akan menyebabkan kurang sempurnanya sebuah laporan keuangan tanpa adanya pencatatan atas transaksi tersebut.

Gambar IV.2
Kwitansi Penyaluran/Pendistribusian Zakat

<u>KWITANSI</u>	
<div style="text-align: center; margin-bottom: 10px;"> BADAN AMIL ZAKAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR </div> <hr style="border: 0.5px solid black; margin: 5px 0;"/> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Setuju Dibayar:</p> <p style="text-align: center;">KETUA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN KAMPAR</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Lunas dibayar:</p> <p>Pada tanggal : 31-Desember 2012</p> <p style="text-align: center;">Dibayar Oleh:</p> <p style="text-align: center;">BENDAHARA</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;"> NOMOR: </div> <p>Sudah terima dari: BENDAHARA BAZDA KAB. KAMPAR</p> <p>Uang Sejumlah : Rp. 47.050.000,-</p> <p>Terbilang : Empat Puluh Tujuh Juta Lima Puluh Ribu Rupiah</p> <p>Yaitu : Pembayaran Ampara Zakat Mustahiq UPZ/Dinas Instansi Kecamatan Kampar Pendistribusian Zakat Periode 19. an.Nurma Wilis</p> <p style="text-align: right;">Bangkinang, 31 Desember 2012</p> <p style="text-align: right;">Yang terima uang</p> <p style="text-align: right; margin-top: 20px;"><u>NURMA WILIS</u></p>

Sumber : Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Tabel IV.2
Ampra Zakat Mustahiq UPZ Dinas Instansi
Distribusi Periode 19 Tahun 2012

N o	Nama	Umur (Th)	Pekerjaan	Mustahiq Dinas	Alamat	Golongan Asnaf	Klasifikasi Asnaf	Jumlah Zakat diterima	Jenis Zakat	Tanda Tangan
Kecamatan Kampar										
1	Abd. Azis	33				MISKIN			produktif	
2	Jarillah	59				MISKIN			produktif	
3	Sulastri	39				MISKIN			produktif	
4	Siti Mikar	73				MISKIN			produktif	
5	Zulliana	39				MISKIN			produktif	
JUMLAH										

Sumber: Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Misalnya Transaksi pada 31 Desember 2012, distribusi periode 19, telah didistribusikan kepada mustahiq UPZ/Dinas Instansi Kecamatan Kampar an. Nurma Wilis sebesar Rp. 47.050.000,-. Seharusnya Badan Amil Zakat mencatat kembali kedalam bentuk jurnal sebagai berikut:

Dr. Dana Zakat-Nonamil Rp. 47.050.000,-

Cr. Kas-Dana Zakat Rp. 47.050.000,-

Maka dibaca menjadi Dana Zakat-Nonamil Rp. 47.050.000,- pada Kas-Dana Zakat Rp. 47.050.000,-. Artinya akun “Dana Zakat-Nonamil” didebit Rp. 47.050.000,- dan akun “Kas-Dana Zakat” dikredit Rp. 47.050.000,-.

Dengan adanya pencatatan jurnal akuntansi baik yang berasal dari penerimaan atau pendistribusian, maka akan terciptanya proses siklus akuntansi yang memudahkan untuk menyusun Laporan Keuangan.

Bantuan yang didistribusikan/dialurkan tersebut berupa uang kontan untuk kategori mustahiq konsumtif dan berupa barang/alat untuk kategori mustahiq produktif untuk modal usaha kecil seperti modal usaha bidang perdagangan, pertanian, perikanan, perkebunan dan sebagainya, sesuai permintaan mustahiq penerima bantuan tersebut dan diserahkan langsung kepada mustahiq bersangkutan.

Pada tahun 2012 BAZDA Kabupaten Kampar menyalurkan sebanyak 1.223 orang Mustahiq produktif dan konsumtif.

C. Analisis Penyajian Laporan Keuangan

Seperti telah dijelaskan dalam proses akuntansi, setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disusunlah suatu laporan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Suradi, 2009:37). Laporan tersebut disebut laporan keuangan.

Pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah. BAZDA Kabupaten Kampar hanya melakukan penyusunan daftar-daftar penerimaan dan penyaluran/pendistribusian. Berikut pencatatan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar:

Tabel IV.3
Daftar UPZ Dinas Instansi/Kantor/Badan, BAZCAM dan Sekolah
Bulan Januari s/d Desember 2012

No	Nama UPZ	Zakat (Rp) / Bulan												Total Zakat (Rp)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	DISKES													
2	DISTAMBEN													
3	DISPORA													
4	DISBUN													
5	DISPENDA													
7	DISNAK													
8	DISHUT													
9	DISKAN													
10	BAPPEDA													
11	Dan Lain-lain													
	JUMLAH													

Sumber : Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Tabel IV.4
Daftar Nama-nama Zakat dan Infaq Perseorangan
Bulan Januari s/d Desember 2012

No	Nama	Zakat (Rp) / Bulan												Total Zakat (Rp)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Soeparjo													
2	Masniwati													
3	Amdasmar													
4	Syafri													
5	Syamsudin													
7	Amatsyah													
8	Riauwantti													
9	Asnah													
10	Hasan B													
11	Dan Lain-lain													
	JUMLAH													

Sumber : Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar

Adapun jenis laporan keuangan lembaga pengelola zakat menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah meliputi:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan asset kelolaan

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan neraca atau posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih (saldo dana) dan informasi mengenai hubungan diantara unsure-unsur tersebut pada waktu tertentu. Kegunaan dari laporan neraca adalah menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, menilai liquiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar dalam mempertanggungjawabkan keuangannya belum melakukan penyusunan neraca atau posisi keuangan. Hanya berupa tabel-tabel yang berisikan rincian penerimaan dan pendistribusian/penyaluran dana Zakat, Infaq/Sedekah. Agar semakin jelas, berikut penulis akan menjelaskan laporan keuangan yang sudah diolah dari data laporan tahunan 2012 berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

Tabel IV.5
Laporan Posisi Keuangan
BAZDA Kabupaten Kampar
Periode 01 Januari – 31 Desember 2012

Keterangan		Keterangan	
Aset		Liabilitas	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Liabilitas jangka pendek</i>	0
Kas & Bank	608.087.147	<i>Liabilitas jangka panjang</i>	0
Perlengkapan	<u>7.126.909</u>		
Total Asset Lancar	615.214.056	Saldo Dana	

<i>Asset Tidak Lancar</i>		Dana Zakat	597.986.622
Peralatan	266.044.236	Dana Indak/Sedekah	28.490.024
Akumulasi Peralatan	(70.952.163)	Dana Amil	<u>424.073.030</u>
Kendaraan	313.000.000	Jumlah Saldo Dana	1.050.549.676
Akumulasi Kendaraan	<u>(96.400.000)</u>		
Total Aset Tidak Lancar	435.335.620		
Jumlah Aset	1.050.549.676	Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana	1.050.549.676

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

b. Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Pada tahun 2012, Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar mengumpulkan dana zakat dari zakat profesi dan zakat perseorangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar dalam mempertanggungjawabkan keuangannya juga belum melakukan penyusunan laporan perubahan dana. Hanya berupa tabel-tabel yang berisikan rincian penerimaan dan pendistribusian/penyaluran dana Zakat, Infaq/Sedekah. Agar semakin jelas, berikut penulis akan menjelaskan laporan keuangan yang sudah diolah dari data laporan tahunan 2012 berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

Tabel IV.6
Laporan Perubahan Dana
BAZDA Kabupaten Kampar
Periode 01 Januari- 31 Desember 2012

Keterangan	
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki entitas	2.626.252.612
Muzakki perseorangan	<u>64.731.640</u>
Jumlah Penerimaan	2.690.984.252
Penyaluran	
Miskin (Zakat Produktif dan Konsumtif)	1.776.975.000
Ibnu Sabil	18.250.000
Pengobatan	92.160.000
Pendidikan	61.600.000
Ghorimin	11.600.000
Insidental Kecelakaan	600.000
Muallaf	500.000
Hak Amil UPZ 5%	<u>131.312.630</u>
Jumlah Penyaluran	(2.092.997.630)
Surplus (Defisit)	597.986.622
Saldo Awal	<u>0</u>
Saldo Akhir	597.986.622
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/Sedekah terikat	0
Infak/Sedekah tidak terikat	<u>29.989.498</u>
Jumlah Penerimaan	29.989.498
Penyaluran	
Amil	<u>(1.499.474)</u>
Surplus (Defisit)	28.490.024
Saldo Awal	<u>0</u>
Saldo Akhir	28.490.024

DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari Dana Zakat	201.823.818
Bagian amil dari Dana Infak/Sedekah	2.249.212
Dana APBD	<u>220.000.000</u>
Jumlah Penerimaan	424.073.030
Jumlah Saldo Dana Zakat, Dana Infak/Sedekah Dan Dana Amil	
	1.050.549.676

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup (PSAK 109, paragraph 05), tetapi tidak terbatas pada:

1. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyusutan
2. Aset kelolaan yang termasuk aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan
3. Penambahan dan pengurangan
4. Saldo awal
5. Saldo akhir

Tabel IV.7
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZDA Kabupaten Kampar
Periode 01 Januari- 31 Desember 2012

keterangan	Tahun perolehan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
1. PC Komputer Pentium	2009		2.500.000		(1.500.000)	1.000.000
2. Printer Canon iP1700	2009		300.000		(180.000)	120.000
3. Laptop Merk Thosiba	2009		7.500.000		(4.500.000)	3.000.000
4. Dispenser Merk Miyako	2009		150.000		(90.000)	60.000
5. Kipas Angin Merk Miyako	2009		150.000		(90.000)	60.000
6. Jam Dinding	2009		60.000		(36.000)	24.000
7. Papan Pernyataan Membayar Zakat	2009		100.000		(60.000)	40.000
8. Kalkulator	2009		100.000		(60.000)	40.000
9. PC Komputer Coore 2 Duo	2009		4.500.000		(2.700.000)	1.800.000
10. Mesin Tik	2009		750.000		(450.000)	300.000
11. Sepeda Motor Merk Sogun 125	2009		14.000.000		(8.400.000)	5.600.000
12. Televisi Merk LG 21"	2009		1.500.000		(900.000)	600.000
13. Billing Cabinet	2009		2.500.000		(1500.000)	1.000.000
14. Lemari Arsip	2010		4.000.000		(1.600.000)	2.400.000
15. Papan Data	2010		200.000		(80.000)	120.000
16. Kursi Sofa	2010		2.500.000		(1.000.000)	1.500.000
17. Kursi Putar Besar	2010		600.000		(240.000)	360.000
18. Sapu Lantai/Ruangan	2010		20.000		-	20.000
19. Gelas Plastik	2010		6.000		-	6.000
20. Sendok besi	2010		3.000		-	3.000
21. Alas kaki	2010		12.000		-	12.000
22. Pot+Bunga Meja	2010		12.000		-	12.000
23. Pot+Bunga Ruang	2010		30.000		-	30.000
24. Baliho Ruang	2010		150.000		(60.000)	90.000
25. Plang Merk Kantor	2010		1.500.000		(600.000)	900.000
26. Tong Sampah	2010		90.000		-	90.000

27. Pel Lantai	2010		25.000		-	25.000
28. Jam Dinding	2010		60.000		(24.000)	36.000
29. Piring Keramik	2010		50.000		-	50.000
30. Kaca Meja 5mm	2010		1.418.182		-	1.418.182
31. Speaker Komputer	2010		35.000		(14.000)	21.000
32. Printer Canon MX328	2010		2.300.000		(920.000)	1.380.000
33. Infocus	2010		6.500.000		(2.600.000)	3.900.000
34. Meja ½ Biro	2010		4.647.600		(1.859.040)	2.788.560
35. Kursi Putar Biasa	2010		1.909.000	(1.909.000)	-	0
36. Baliho Ruangan	2010		600.000		(240.000)	360.000
37. Monitor LCD Samsung 22"	2010		2.645.000		(1.058.000)	1.587.000
38. Kursi Futura	2010		4.650.000		(1.860.000)	2.790.000
39. Baliho Permanen BAZDA	2010		10.380.000		(4.332.000)	6.048.000
40. Mobil Ambulance	2011		290.000.000		(58.000.000)	232.000.000
41. Pesawat Telepon	2011		220.000		(44.000)	176.000
42. Speedy BAZDA	2011		500.000		(100.000)	400.000
43. PC Komputer Core i5	2011		6.958.591		(1.391.718)	5.566.873
44. LCD Samsung Led 19	2011		1.527.273		(305.454)	1.221.819
45. UPS ICA 1200 VA	2011		4.500.000		(900.000)	3.600.000
46. Printer Brother Upc 6610Cw	2011		7.510.909		(1.502.181)	6.008.728
47. Meja Komputer	2011		6.461.591		(1.292.318)	5.169.273
48. Meja Kerja Pengurus	2011		13.254.545		(2.650.909)	10.603.636
49. Lemari Arsip Tempahan	2011		9.609.545		(1.921.909)	7.687.636
50. Papan Kegiatan Penerimaan Zakat	2011		1.600.000		(320.000)	1.280.000
51. Papan Struktur Organisasi	2011		1.772.727		(354.545)	1.418.182
52. Kursi Putar Pengurus	2011		4.307.727		(861.545)	3.446.182
53. Kursi Komputer	2011		3.082.273		(616.454)	2.465.819
54. Kursi Furniture	2011		8.284.091		(1.656.818)	6.627.273
55. Banner	2011		600.000		(120.000)	480.000
56. Besi Pengaman Ruang Sekretariat	2011		10.935.000		(2.187.000)	8.748.000
57. Madding	2011		6.627.273		(1.325.454)	5.301.819
58. Web Site Bazda	2011		5.522.727		-	5.522.727

59. Camera Digital SONY	2011		10.259.091		(2.051.818)	8.207.273
60. Hard Disc Eksternal 320GB	2011		850.000		(170.000)	680.000
61. Spanduk Permanen	2011		825.000		(165.000)	660.000
62. Kalkulator	2011		500.000		(100.000)	400.000
63. Map Center Kecil	2011		960.000		(192.000)	768.000
64. Map Center Besar	2011		2.050.000		(410.000)	1.640.000

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Menurut hasil wawancara pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, pada tahun 2012 BAZDA tidak melakukan pembelian asset.

D. Analisis Pencatatan Pengeluaran Rutin

Tahap proses pencatatan dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut: (1) analisis setiap transaksi serta pengaruhnya terhadap akun-akun yang terkait, (2) memasukkan transaksi kedalam buku jurnal, (3) secara periodic memindahkan dari catatan yang ada di jurnal kedalam buku besar yang bersangkutan (Suradi, 2009: 57).

Dalam laporan tahunan tahun 2012 Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, tidak disajikan rincian-rincian biaya pengeluaran rutin yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kampar.

Menurut hasil wawancara, dalam pencatatan biaya-biaya pengeluaran rutin seperti biaya listrik, biaya telepon, biaya pembelian alat tulis kantor (ATK) dan lain-lain, hanya berupa kwitansi pembayaran/pembelian. Seharusnya didalam laporan tahunan, BAZDA melakukan pencatatan rincian biaya-biaya tersebut agar sesuai

dengan standar akuntansi keuangan, yang mana setiap proses akuntansi harus dilakukan pencatatan.

Berikut penulis sajikan tahap proses pencatatan akuntansi yang seharusnya dilakukan oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar menurut Muhammad (2008: 447):

1. Transaksi pada saat membayar biaya listrik

Biaya Listrik	xxx	
Kas Amil		xxx

2. Transaksi pada saat membayar biaya telepon

Biaya Telepon	xxx	
Kas Amil		xxx

3. Transaksi pada saat membeli alat-alat tulis kantor

Supplies (Alat Tulis Kantor)	xxx	
Kas Amil		xxx

Jurnal Umum

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Biaya Listrik		xxx	-
	Kas Amil		-	xxx
	(membayar biaya listrik)			
	Biaya Telepon		xxx	-
	Kas Amil		-	xxx
	(membayar biaya telepon)			

	Supplies (Alat Tulis Kantor) Kas Amil (membeli perlengkapan kantor)		xxx -	- xxx
--	---	--	----------	----------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai bagian dari birokrasi pemerintah, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar dapat mengumpulkan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) dengan bantuan aparat Pemerintah Daerah, hingga tingkat Kecamatan, Kelurahan, dan Rukun Tetangga.
2. Pada setiap transaksi penerimaan, tidak dilakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus akuntansi yang berupa jurnal pencatatan. Setiap transaksi penerimaan hanya berupa bukti seperti kwitansi dan daftar nama-nama *muzakki/ munfiq/ mutasodiq*. adapun proses penyusunan laporan keuangan tersebut tidak lepas dari proses pengumpulan bukti seperti bukti penerimaan dan yang lainnya, kemudian bukti tersebut dicatat kedalam jurnal, buku besar, dan dibuat laporan keuangan untuk masing-masing dana
3. Pada saat transaksi penyaluran atau pendistribusian dana zakat, juga tidak dilakukan pencatatan akuntansi yang berupa jurnal akuntansi. Setiap transaksi terjadi hanya dicatat dalam bukti seperti kwitansi dan ampra penerima zakat. Sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

4. Transaksi-transaksi dari penerimaan dan penyaluran, hanya di masukkan kedalam buku kas umum. Seharusnya, didalam akuntansi zakat, harus melalui proses yang berupa siklus akuntansi mulai dari pencatatan bukti-bukti, kemudian dimasukkan kedalam jurnal pencatatan akuntansi, diposting ke buku besar, dan terakhir membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah.
5. Laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan Zakat, Infak/Sedekah, diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan berupa Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut harus disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Namun pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Ikatan Akuntan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar, pengurus telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan penyaluran dana zakat secara terperinci dan jelas dalam bentuk laporan tahunan untuk tahun 2012. Namun ada beberapa saran yang ingin diungkapkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kampar harus melakukan pencatatan kedalam jurnal pencatatan akuntansi dari bukti-bukti transaksi yang ada, agar terjadinya proses akuntansi yang berupa siklus akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Sebaiknya dalam penyusunan laporan keuangan dimulai dari proses pengumpulan bukti seperti bukti penerimaan/penyaluran, kemudian bukti tersebut dicatat kedalam jurnal, buku besar, dan dibuat laporan keuangan untuk masing-masing jenis dana, sehingga memudahkan pengurus untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Diharapkan kepada pengurus Badan Amal Zakat Daerah Kabupaten Kampar untuk membuat laporan keuangan untuk tahun 2013 dan seterusnya, yang berupa Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat Infak/Sedekah yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada tanggal 06 April 2010 lalu.

4. Sebaiknya pengurus Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar harus dilatih dalam menerapkan laporan keuangan Zakat, Infaq/Sedekah, sehingga laporan keuangan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kampar dapat disajikan dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, surah Al-Baqarah ayat 282

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, surah At-Taubah ayat 60 dan 103

Ascarya, 2008. *Akad & Produk Bank Syariah*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta

Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infak- Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial dari Indonesia*. Penerbit Kencana: Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat Infak/Sedekah

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Penerbit Graha Ilmu; Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalih Indonesia: Jakarta

Kountur, Rony. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. PPM: Jakarta

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

Mhd. Ali, Nuruddin. 2010. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta

Mufraini, Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Penerbit Kencana: Jakarta

- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah- Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. P3EI Press: Yogyakarta
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Penerbit Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Nurhayati, Sri. 2009. *Akuntansi Syariah di Indnesia*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Penerbit Andi: Jakarta
- Soemitro, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Penerbit Kencana: Jakarta
- Suprayitno, Ali. 2006. *Ekonomi Islam- Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqih*. Penerbit Kencana: Jakarta
- Undang-undang Republika Indonesia No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- Yahya, Rizal. DKK. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta